

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, RISIKO KREDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK UMUM SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Ury Wulandari¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Liliek Nur Sulistyowati³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
uriwulan@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
liliek1702@gmail.com

Abstract

Financial performance is an important part in achieving company goals because financial performance is a tool to determine company development. One of the sub-sectors that has experienced positive growth in financial performance on the Indonesia Stock Exchange is the banking industry sub-sector which has made a major contribution to national economic growth in Indonesia and can play a role in increasing productivity. This research is entitled The Influence of Financial Technology, Credit Risk and Company Size on Banking Financial Performance at Private Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period. The purpose of this study is to determine the effect of financial technology, credit risk and company size on banking financial performance. The population in this study were 42 companies. The sample in this study used purposive sampling by obtaining 124 company samples. This study uses quantitative methods obtained from financial reports obtained from the IDX web, while the analytical tool uses SPSS 2023. The results show that financial technology (X1) has a positive and significant effect on financial performance (Y) with a significance value of 0.000 and credit risk (X2) has a positive and significant effect on financial performance (Y) with a significance value of 0.000. Firm size (X3) has a negative and significant effect on financial performance (Y) with a significance value of 0.025. The results of the study simultaneously show that financial technology, credit risk (NPL) and company size (size) have a significant effect on financial performance (ROA) with a significance value of 0.000

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Financial Distress

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan karena kinerja keuangan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan positif dalam kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia adalah subsektor industri perbankan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dan dapat berperan dalam peningkatan produktivitas. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Financial Technology*, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, risiko kredit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan memperoleh 124 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan yang didapatkan dari web BEI, sedangkan alat analisis menggunakan SPSS 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 dan risiko kredit (X2) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *financial technology*, risiko kredit (NPL) dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi 0,000

Kata kunci : *Fintech*, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan positif dalam kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia adalah subsektor industri perbankan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dan dapat berperan dalam peningkatan produktivitas. Bank merupakan lembaga keuangan yang paling penting dan memiliki dampak besar dalam perekonomian, baik secara makro maupun mikro. Di Indonesia, industri perbankan memiliki pangsa pasar 80% dari seluruh sistem keuangan yang ada. Sektor perbankan merupakan tempat yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, hal ini terlihat dari total nilai perdagangan sektor perbankan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Return On Assets Bank Umum Swasta pada tahun 2018 ada pada posisi 2,76%. Kemudian, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,13% menjadi 2.63%. Pada tahun 2020, *Return On Assets* Bank Umum Swasta mengalami penurunan kembali yang signifikan sebesar 0,82% sehingga menjadi 1,81%. Lalu, pada tahun 2021 mengalami peningkatan setelah mengalami penurunan ditahun-tahun sebelumnya sebesar 0,45% sehingga menjadi 0,45%. Sedangkan rata-rata *Return On Assets* Bank Umum Milik Negara pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan setelah mengalami penurunan pada tahun 2018-2020. Peningkatan dan penurunan *Return On Assets* disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul dengan penurunan pada perputaran total aset (Niken et al, 2022). Selain itu penurunan nilai *Return On Assets* ini menunjukkan aktivitas penjualan yang belum optimal dan terlalu besarnya beban operasional serta beban-beban lain. Artinya, pada tahun – tahun tersebut masih kurang optimalnya aktivitas penjualan yang menyebabkan *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta mengalami penurunan yang signifikan.

Salah satu Bank Umum Swasta yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini, PT Bank Woori Saudara Tbk (BWS). Direktur Kepatuhan BWS I Made Mudiastira menyatakan bahwa ROA Bank Woori cenderung turun. Karena pengaruh dari bank yang harus memenuhi ketentuan NSFR (Net Stable Funding Ratio) yang menaikkan biaya bunga. NSFR sendiri bertujuan untuk mengurangi risiko terkait sumber pendanaan untuk jangka waktu yang lebih panjang dengan mensyaratkan Bank mendanai aktivitas dengan sumber dana stabil yang memadai dalam memitigasi risiko kesulitan pendanaan masa depan. Pernyataan itu diperkuat oleh catatan I Made Mudiastira di kuartal III 2019 posisi ROA Bank Woori ada di level 2,2%, turun dari setahun sebelumnya 2,56%. Penurunan ini diproyeksi masih akan berlanjut hingga akhir tahun. Bank Woori Saudara pun hanya menargetkan ROA di level moderat yakni 2,01% di tahun 2019. Untuk menjaga di level tersebut, pihaknya masih akan

berupaya mengurangi beban bunga sambil mencari pendapatan non bunga (keuangankontan.co.id, 2019).

Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Swasta semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Oleh karena itu, *Return On Assets* penting bagi bank, karena *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dewi, 2017).

Melihat kinerja keuangan yang memiliki penurunan dan peningkatkan juga tak terlepas dari teknologi saat ini yang berkembang sangat pesat dan berbagai inovasi yang diciptakan memudahkan untuk menunjang kegiatan dalam dunia pekerjaan. *Financial technology* dianggap sebagai salah satu alat penting yang dapat mempengaruhi sektor ekonomi dan sektor perbankan. Dampak teknologi informasi di sektor perbankan sangat jelas dalam sifat produk dan saluran pengiriman layanan. Perkembangan *financial technology* dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat dengan tersedianya berbagai pilihan aplikasi yang dapat digunakan untuk kepentingan bertransaksi, misalnya *crowdfunding* (penggalangan dana), *lending* (pinjaman), *payment* (pembayaran), dan *financial planning* (perencanaan keuangan) (Sulistyowati, 2022).

Perkembangan jumlah *financial technology* di Indonesia terus naik setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah *financial technology* di Indonesia naik ke angka 583. Pada tahun 2019 naik ke angka 691. Tahun 2020 jumlah *financial technology* di Indonesia sudah tembus ke angka 758 dan data terakhir menyebutkan di tahun 2021 jumlahnya mencapai 785. *Financial technology* mengalami peningkatan tiap tahunnya disebabkan banyak faktor antaranya banyak pengguna yang merasa dimudahkan dalam melakukan transaksi yaitu tidak perlu membawa uang tunai, memudahkan pengelolaan keuangan pribadi, dapat dilakukan dengan cepat tanpa terbatas jarak serta memberikan harapan positif berupa kepercayaan (Yulfan et al, 2022). Selain itu adanya perkembangan *financial technology* juga memberi dampak baik, diantaranya; transaksi keuangan menjadi lebih mudah, akses pendanaan lebih baik, taraf hidup masyarakat meningkat, mendukung inklusi keuangan, serta mempercepat perputaran ekonomi (Suyanto, 2022).

Tugas bank salah satunya adalah penyaluran kredit, dimana penyaluran tersebut dapat memiliki pengaruh yaitu risiko kredit. Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko kredit menduduki peringkat paling atas dibandingkan dengan risiko perbankan lainnya risiko tersebut dapat berupa kegagalan nasabah atau masyarakat dalam membayar kewajiban atau debitur tidak dapat melunasi pinjamannya (Wulandari dan Novitasari, 2020). *Non-Performing Loan* Bank Umum Swasta pada tahun 2019 mengalami

penurunan, namun pada tahun 2020-2021 rata-rata *Non-Performing Loan* mengalami peningkatan. Sedangkan pada Bank Umum Milik Negara rata-rata *Non-Performing Loan* tahun 2018-2021 mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Risiko kredit juga dapat mempengaruhi kesehatan keuangan bank. Tidak hanya pada kesehatan permodalan, namun juga pada aktivitas operasional dan laba Bank Umum Swasta.

Kegagalan yang sering terjadi dalam risiko kredit, seperti rendahnya pembayaran yang dilakukan atau adanya kredit macet mengakibatkan laba suatu perusahaan atau Bank menjadi menurun. Sebab sumber utama pendapatan bank adalah berasal dari kredit dan pendanaan terhadap kerugian akibat risiko yang timbul dari kredit sepenuhnya harus ditanggung sendiri tanpa melibatkan nasabah sehingga membuat bank tersebut rentan mengalami penurunan profitabilitas (*return on assets*). Mengingat masyarakat akan menilai dan cenderung untuk memilih bank dengan laporan kinerja keuangan yang lebih baik dengan alasan tingkat risiko yang akan dihadapi akan lebih kecil (Nuryanto, 2020). Selain risiko kredit faktor lain yang berpengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja keuangan adalah terkait dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada bank umum milik negara tahun 2019 dan 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2020 terlihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan rata-rata ukuran perusahaan pada bank umum swasta setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Peningkatan dan penurunan ukuran perusahaan disebabkan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Iskandar, 2018). Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Nugroho, 2019). Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan masyarakat, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar juga akan membawa pengaruh yang besar terhadap kepentingan publik, sehingga perusahaan yang besar akan membuat manajer lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan (Aprianingsih dan Yushita, 2016). Selain itu, Perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba lebih besar dibanding perusahaan kecil yang memiliki aset terbatas. Oleh karena itu, ukuran perusahaan juga berhubungan dan menjadi salah satu variable yang dapat diuji dengan *Return On Assets*. Karena semakin besar perusahaan, harapannya juga semakin meningkat laba perusahaan tersebut. Perusahaan besar juga memberikan kepercayaan melalui laporan keuangan yang dapat di baca dan di akses dengan mudah di publik. Berbagai pernyataan yang telah dikemukakan mengenai latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat banyak perbedaan, khusus juga pada fenomena – fenomena yang terjadi pada setiap variable. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Financial Technology, Risiko Kredit dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Financial Technology

Financial Technology atau lebih dikenal dengan sebutan *FinTech*, secara sederhana dapat diartikan sebagai pemanfaatan dari evolusi teknologi dalam peningkatan layanan di industri keuangan. *financial technology* dalam Bahasa Indonesia disebut teknologi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, *financial technology* merupakan suatu inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Biasanya, output dari *financial technology* berupa suatu sistem yang dibangun yang bertujuan untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. *Financial Technology* merupakan kombinasi antara teknologi dan finansial (keuangan). Teknologi ini dapat berupa pengguna media massa atau otomatisasi penggunaan mesin untuk mempermudah layanan dan saat ini menjadi pilihan pilihan utama bagi pelaku sektor keuangan Perkembangan *financial technology* berlangsung selama tiga periode.

Financial technology bukan merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang saat ini sangat membantu kebutuhan masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan penyelenggara *financial technology* membantu masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan tanpa memiliki rekening seperti yang ada pada perbankan pada umumnya. Sehingga masyarakat tidak perlu menggunakan identitas pribadi dalam melaksanakan transaksi keuangan. Meskipun *financial technology* bukan merupakan lembaga keuangan seperti perbankan namun *financial technology* tetap diatur oleh Bank Indonesia agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Oleh karena itu perusahaan penyelenggara *financial technology* wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan (Inda, 2018).

Risiko Kredit

Regulasi industri perbankan, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 yang mengidentifikasi 8 jenis risiko yang dihadapi oleh Bank yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Risiko yang relevan dengan karya akhir ini adalah risiko kredit. Menurut Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, risiko kredit adalah risiko kerugian karena potensi counterparty yang gagal memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko peminjam tidak membayar kewajibannya. Untuk banyak bank, risiko kredit adalah risiko terbesar yang ada pada bank karena biasanya margin yang dikenakan untuk menutup risiko kredit relatif kecil dibandingkan dengan jumlah yang dipinjamkan sehingga kerugian kredit bisa secara cepat menghabiskan modal bank. Di samping itu, bank memiliki peran utama sebagai *financial intermediation*, yaitu penyalur

dana pihak ketiga pada nasabah yang memerlukan untuk melakukan aktivitas produksi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Risiko kredit dapat terjadi pada berbagai segmen usaha bank, seperti kredit (penyediaan dana), treasury dan investasi serta pembiayaan perdagangan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut (Riyanto, 2013) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Menurut (Nires, 2014) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok. Menurut (Setiawan, 2013) dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan, untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya.

Kinerja Keuangan

Menurut (Rudianto, 2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yaitu hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kemudian menurut (Jumingan, 2011) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan pada suatu tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Mekanisme penilaian tingkat kinerja keuangan bank menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 setiap bank wajib melakukan penilaian kinerja keuangan bank untuk melihat sehat tidaknya bank tersebut. Penilaian ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan penilaian faktor risiko (*risk profil*), tata kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *fintech*, risiko kredit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja

keuangan perbankan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial dan simultan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dengan mengambil data laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan di laman *www.idx.co.id*. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dengan mengambil data laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan di laman *www.idx.co.id*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021	42
Pengurangan berdasarkan kriteria sampel		
2	Bank Umum Swasta yang tidak terdaftar di BEI tahun 2018-2021.	(0)
3	Bank Umum Swasta yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2021.	(8)
4	Bank umum swasta yang tidak menggunakan layanan <i>fintech</i> seperti <i>mobile banking</i> dan <i>internet banking</i> 2018-2021	(3)
Total sampel yang tidak memenuhi kriteria		(11)
Sampel yang digunakan		31

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini sejumlah 31, dimana sampel tersebut merupakan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji

statistik non *Parametic Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai $Sig > \alpha$. Nilai α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *kolmogorov-smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,24940579
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,076
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,071
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov*, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,071 > 0,05$. Dengan demikian data dapat dikatakan normal. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,393	1,663		2,041	0,043
	X1	1,417	0,383	0,324	3,699	0,000
	X2	0,004	0,000	0,598	8,754	0,000
	X3	-0,149	0,066	-0,198	-2,271	0,025

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *fintech* (X_1) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Variabel risiko kredit (X_2) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Variabel ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara simultan variabel *financial technology* (*Fintech*), Risiko Kredit (NPL), Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Adjusted R2*. Nilai *Adjusted R2* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,667 ^a	0,445	0,431	1,26493
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 diperoleh *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa besarnya sumbangan secara simultan dari *financial technology* (*Fintech*), Risiko Kredit (NPL), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0,431 atau sebesar 43,1% dan sisanya sebesar 56,9% (100% – 43,1%) dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153,905	3	51,302	32,063	0,000 ^b
	Residual	192,005	120	1,600		
	Total	345,910	123			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Output SPSS, 2023

F-Tabel = 32,063

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai df $124 - 1 = 123$, nilai signifikansi F sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 2,68 dengan nilai F tabel sebesar 32,063. Karena signifikansi $F < 0.05$ atau $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel atau $32,063 > 2,68$ yang berarti bahwa secara simultan *financial technology (Fintech)*, Risiko Kredit (NPL), Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) secara simultan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *fintech*, risiko kredit, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara simultan *fintech*, risiko kredit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel penelitian yang lain dan lebih mempertimbangkan kesesuaian variabel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi atau intervening agar dapat memperluas hasil dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Fajariyah, S. N. (2022). Pengaruh Financial attitude, Tingkat Pendapatan, Lama Usaha Terhadap Profitabilitas UMKM Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 10(02), 44–47. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, S. I. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4154–4163.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>

- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>
- Ma'ruf, M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 1(1), 42–61. <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.53>
- Masitoh, S., & Zannati, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.324>
- Muliana, & Karmila G. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 1–10.
- Nanik Sri Wulandari, P. (2019). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia LPD di Bali semakin berkembang dari sisi jumlah dan keuntungan yang dicapai per tahun . Penelitian mengenai LPD ini dilakukan karena LPD mempunyai keunikan tersendiri yaitu hanya t.* 8(4), 2098–2124.
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>
- Sepriani, L., Candy, C., Alice, A., & Hendru, H. (2022). Peran Produk Financial Technology dalam Kinerja Keuangan Perusahaan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i1.362>
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Sintia Emawati Pasaribu, & Sintia Elmawati Pasaribu. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 41–55. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.67>
- Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017 Effect Of Third Party Funds, Credit Risk, Market Risk and Operational Risk on Profitability in Banks Buku 2 . *Jurnal EMBA*, 7(3), 2751–2760. www.idx.co.id.
- Sulistyowati, A. E., & M.M., D. W. D. L. (2022). *Pengaruh Mobile Banking, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* 55. <http://eprints.ums.ac.id/100928/>
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.12123>
- Tanjung, M. F., & Aulia, D. (2022). Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & ...*, 4(3), 413–426.

SIMBA

**SEMINAR INOVASI
MANAJEMEN BISNIS DAN
AKUNTANSI 5**

<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2634>